

INISIASI PENGELOLAAN METODE PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN PRIMER DI RS X

Alfani Tulende¹, Hanny Handiyani², Andi Amalia Wildani³, Harpendewisasmita⁴
Universitas Indonesia^{1,2,3}
Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita⁴
alfani.tulende7355@gmail.com¹

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang pelaksanaan perubahan melalui inisiasi pengelolaan metode pemberian asuhan keperawatan primer di RS X. Metode yang digunakan yaitu *case report* dengan wawancara, observasi, telaah dokumen, dan survei kuesioner serta analisis masalah menggunakan diagram *fishbone*. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum optimal metode pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap, sehingga melalui pendekatan perubahan menggunakan Model Perubahan Kurt Lewin maka dilakukan inisiasi pengelolaan metode pemberian asuhan keperawatan primer. Simpulan, optimalisasi metode pemberian asuhan keperawatan melalui penerapan pengelolaan metode keperawatan primer dengan pendekatan manajemen yang sistematis dan terstruktur memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Kata kunci: Inisiasi Pengelolaan, Metode Keperawatan Primer, Perubahan Kurt Lewin

ABSTRACT

This study aims to analyze and design the implementation of change through the initiation of management of primary nursing care delivery methods. The method used is a case report with interviews, observations, document reviews, and questionnaire surveys as well as problem analysis using fishbone diagrams. The results of the analysis showed that the method of providing nursing care in the inpatient room was not optimal, so through a change approach using the Kurt Lewin;s Change Model, the initiation of management of primary nursing care delivery methods was carried out. In conclusion, optimizing nursing care delivery methods through the implementation of primary nursing care management methods with a systematic and structured management approach has the potential to improve the quality of nursing services.

Keywords: Initiation Of Management, Kurt Lewin's Change Model, Primary Nursing Method

PENDAHULUAN

Target mutu pelayanan kesehatan di Indonesia mengacu pada tujuh dimensi mutu yang ditetapkan oleh WHO pada tahun 2018 yaitu aman, efektif, berpusat pada pasien, tepat waktu, efisien, adil, dan terintegrasi. Pemberian perawatan yang bermutu, aman, dan berpusat pada pasien merupakan dasar bagi praktik profesional (Gonçalves et al., 2023). Pelayanan keperawatan merupakan bagian dalam pelayanan profesional yang esensial dan tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan yang juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kepuasan pasien dan perawat adalah

pemilihan dan pelaksanaan metode asuhan yang profesional.

Tingginya tuntutan masyarakat atas pelayanan kesehatan yang berkualitas, efektif, dan efisien mendorong fasilitas kesehatan untuk berupaya memenuhi harapan tersebut. Selain itu transformasi paradigma dalam pelayanan kesehatan yang berfokus pada pendekatan *patient-centered care* memberikan justifikasi untuk mempertimbangkan penerapan metode keperawatan primer (Ventura-Silva et al., 2024). Metode keperawatan primer merupakan metode pemberian asuhan keperawatan dimana perawat primer bertanggung jawab merawat 4 – 6 pasien selama 24 jam (Parreira, et al., 2021). Metode keperawatan primer memungkinkan perawat memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang pasien dan keluarga serta merencanakan dan mengoordinasikan perawatan dari awal hingga akhir perawatan (Gonçalves et al., 2023). Metode Keperawatan Primer menggunakan pendekatan yang memprioritaskan hubungan dan kesinambungan perawatan, serta keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan. Metode ini berdampak positif pada kepuasan profesional, serta kualitas dan keselamatan pasien (Ventura-Silva et al., 2024). Tujuan penerapan metode keperawatan primer adalah untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam mengurangi kelalaian perawatan, meningkatkan keselamatan dan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien, serta meningkatkan kepuasan profesional perawat (Ventura-Silva et al., 2024; Parreira, et al., 2021).

Penelitian quasi-eksperimen oleh Ventura-Silva et al. (2024), pada 48 perawat menunjukkan bahwa metode keperawatan primer mendukung praktik yang aman dan efektif, serta memperkuat hubungan yang baik antara perawat dan pasien. Perawatan yang berkesinambungan, rendahnya perawatan yang terlewat, penurunan kesalahan pemberian obat, dan hubungan serta komunikasi yang baik antara pasien, perawat, dan tim multidisiplin berdampak positif pada kinerja perawat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moura et al., (2020) pada 199 responden menunjukkan bahwa asuhan keperawatan yang terlewat berkurang sebesar 78,5% pada penggunaan metode keperawatan primer. Penelitian lain oleh Cocchieri et al., (2023a) menghasilkan bahwa pelaksanaan metode keperawatan primer memberikan efek positif pada akurasi dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cocchieri (2023b) pada 142 perawat menunjukkan kepuasan perawat terhadap pengembangan kompetensi pada penggunaan metode keperawatan primer dengan hasil skala VAS (*Visual Analog Scale*): 71.50. Penelitian – penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode keperawatan primer dapat mendukung praktik yang aman, memperkuat hubungan perawat-pasien, meningkatkan kepuasan, serta meningkatkan budaya keselamatan melalui perawatan berkesinambungan dan komprehensif.

Rumah Sakit X merupakan pusat rujukan nasional dalam penanganan penyakit kardiovaskular, yang berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berorientasi pada pasien. Rumah sakit masih menggunakan metode keperawatan primer yang dimodifikasi dengan pendekatan keperawatan primer – tim, dan berencana untuk menggunakan metode keperawatan primer di semua unit rawat inap.

Pelaksanaan metode keperawatan yang digunakan di RS X masih kurang optimal. Sebagian besar perawat berorientasi pada sebatas penyelesaian tugas sehingga pemenuhan akan kebutuhan pasien menjadi tidak maksimal. Selain itu, pembagian tanggung jawab perawat pada pasien selalu berbeda di setiap dinas sehingga berisiko terhadap kelalaian perawatan. Di sisi lain, komitmen manajemen keperawatan merekrut perawat dengan minimal pendidikan Ners sejak tahun 2013 memberikan peluang besar untuk pelaksanaan metode keperawatan primer di RS X. Pentingnya analisis dan perubahan pelaksanaan metode pemberian asuhan keperawatan adalah untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan pasien yang terus berkembang, meningkatkan

efisiensi pelayanan, dan mengurangi risiko kesalahan atau kelalaian dalam perawatan. Tujuan peneliti dalam studi ini ialah untuk menganalisis pelaksanaan metode pemberian asuhan keperawatan dan merancang perubahan melalui inisiasi pengelolaan metode keperawatan primer di RS X.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan *case report* untuk mengkaji sistem pelayanan keperawatan di Rumah Sakit X selama 5 minggu pada bulan september 2024. Proses studi ini dilakukan dengan memanfaatkan teori *Lewin Three Step's Model* sebagai kerangka kerja untuk memahami dan mengelola perubahan dalam sistem pelayanan keperawatan.

Kegiatan diawali dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, telaah dokumen, observasi, dan survei kuesioner. Wawancara dilakukan pada Manajer dan Asisten Manajer Tim Kerja Pelayanan Keperawatan, Ketua Komite Keperawatan, Manajer Unit, serta perawat ruangan yang dipilih secara acak. Telaah dokumen dilakukan untuk menganalisis data sumber daya manusia keperawatan, format dokumentasi asuhan keperawatan pada *Electronic Medical Record (EMR)*, panduan, dan SOP rumah sakit. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi proses pemberian asuhan keperawatan, *handover* dan ketersediaan dokumen terkait metode pemberian asuhan keperawatan. Kuesioner disebarakan kepada *leader*, penanggung jawab unit, dan seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang X dengan jumlah responden 59 orang. Kuesioner berisi tentang peran dan fungsi perawat manajer serta metode pemberian asuhan keperawatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan diagram *Fishbone* untuk menganalisis sebab akibat dari masalah yang teridentifikasi.

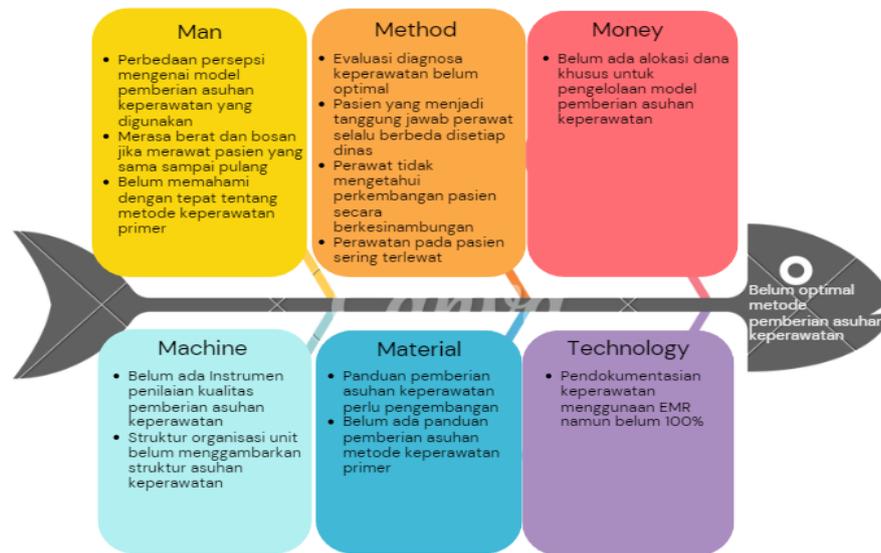
HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden

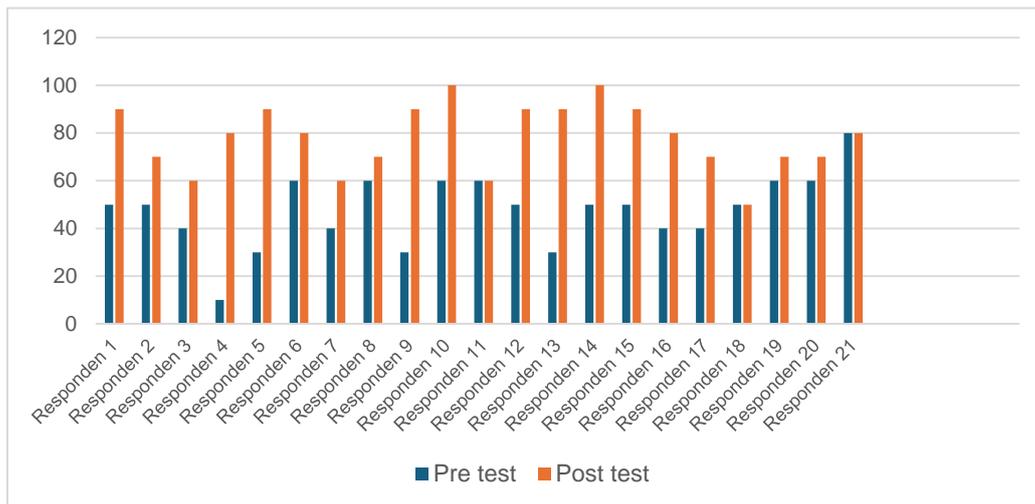
Variabel	Total	
	Jumlah (n=59)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	20,3
Perempuan	47	79,7
Usia		
20 – 30 tahun	29	49.2
31 – 40 tahun	18	30.5
41 – 50 tahun	9	15.3
51 – 60 tahun	3	5.1
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	7	11.9
S1 Ners	50	84.7
S2 Keperawatan	2	3.4
Masa Kerja di RS		
1 - 5 tahun	36	61.0
6 - 10 Tahun	3	5.1
11 - 15 tahun	9	15.3
16 - 20 tahun	6	10.2
>20 tahun	5	8.5
Level PK		
Beginner	37	62.7
Advance Beginner	16	27.1
Competent	2	3.4
Proficient	4	6.8
Expert	0	0.0
Status Kepegawaian		

PNS	37	62.7
Non PNS	22	37.3

Berdasarkan tabel didapatkan sebagian besar responden adalah perempuan (79,2%) dengan usia di rentang 20-30 tahun lebih dominan, adapun tingkat pendidikan adalah ners (84,7%), dengan jumlah pegawai berstatus PNS sebanyak (62,7%).



Gambar 1
Diagram Fishbone



Grafik 1.
Pengetahuan Perawat Pre Test dan Post Test

PEMBAHASAN

Metode pemberian asuhan keperawatan yang digunakan di RS X ialah metode keperawatan modifikasi primer–tim, yang dalam pelaksanaannya lebih cenderung pada metode tim. Pelaksanaan menggunakan metode modifikasi masih kurang optimal. Analisis situasi ditemukan bahwa sebagian besar perawat tidak mengetahui metode pemberian asuhan keperawatan yang digunakan. Pemberian asuhan keperawatan oleh perawat cenderung mengutamakan penyelesaian tugas dan kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan pasien. Kesiambungan perawatan pasien tidak maksimal karena

tidak ada perawat yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pasien.

Pelaksanaan metode keperawatan primer sebagai metode yang berbasis hubungan memastikan keberhasilan pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas. Metode ini menekankan pada pemberian asuhan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berfokus pada kebutuhan pasien, sehingga perawat dapat memberikan perawatan yang optimal dan terintegrasi. Keberhasilan penerapan metode keperawatan primer sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti pengetahuan dan pemahaman perawat tentang metode keperawatan primer, serta pendidikan dan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai, seperti teknologi kesehatan dan sarana prasarana yang baik, juga sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Pelaksanaan fungsi manajerial yang efektif juga menentukan terlaksananya metode pemberian asuhan keperawatan primer secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei melalui kuesioner, pengetahuan perawat tentang metode keperawatan masih belum tepat. Hal ini berpengaruh dalam keberhasilan penerapan metode keperawatan primer. Penelitian yang dilakukan oleh Pawa et al. (2021) pada 37 responden menjelaskan bahwa 88,6% mempunyai pengetahuan yang baik dan 11,4% pada kategori cukup. Penelitian lain yang dilakukan Setiawati et al. (2021) pada 73 responden, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat mengenai metode pemberian asuhan keperawatan dengan efektivitas penerapan metode keperawatan profesional yang dilaksanakan oleh perawat. Penelitian – penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang tinggi tentang metode pemberian keperawatan dapat meningkatkan penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional yang optimal.

Pengetahuan perawat dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang efektif, yang juga memperbarui keterampilan serta memperkuat pemahaman terhadap prosedur dan praktik dalam metode keperawatan primer. Penelitian oleh Rahmawati, et al. (2021) menyatakan bahwa pelatihan tentang metode pemberian asuhan keperawatan terbukti mampu meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Pengumpulan data melalui kuesioner, pada karakteristik responden (tabel 1), mayoritas perawat berpendidikan Ners (84,7%). Tingkat pendidikan perawat berkontribusi dalam mendukung pemberian asuhan keperawatan yang holistik, profesional, dan berkualitas tinggi (Lukewich et al., 2023; Braithwaite et al., 2022). Perawat dengan pendidikan Ners memiliki pengetahuan dan keterampilan klinis yang memadai untuk bertanggung jawab dalam perawatan pasien secara mandiri dan komprehensif. Pendidikan perawat berkorelasi dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan, yang akan mendukung penerapan model keperawatan primer (Lukewich et al., 2023; Braithwaite et al., 2022).

Perawat memiliki peran utama dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, berkesinambungan, serta berfokus pada kebutuhan individu pasien, sehingga harus memiliki kompetensi yang profesional. Kompetensi merupakan faktor yang harus dipastikan melalui kewenangan klinis dan proses kredensial guna menjamin akuntabilitas dan kualitas layanan (Hastuti et al., 2023). Kompetensi yang dimiliki perawat secara simultan mempengaruhi proses pemberian asuhan keperawatan yang aman dan memberikan perlindungan pada keselamatan pasien (Masri, Marlina, & Syarif, 2023). Kompetensi perawat dan pelatihan yang memadai adalah kunci untuk penerapan model keperawatan yang berfokus pada kesinambungan perawatan dan tanggung jawab penuh terhadap pasien (Cocchieri, 2023). Kompetensi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien, mengambil keputusan yang tepat dan menyusun rencana perawatan sesuai kondisi pasien (Cocchieri et al., 2021).

Faktor Sarana prasarana seperti teknologi canggih dan fasilitas pendukung yang memungkinkan pelaksanaan prosedur kesehatan tingkat lanjut dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam perawatan (Alhur, 2024). Salah satu teknologi yang mendukung pemberian asuhan keperawatan yang profesional ialah *Electronic Medical Record* (EMR). EMR memberikan dukungan teknis dan layanan sistem sehingga memberikan kemudahan yang berpengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan (Ramoo et al., 2023; Alsulaiman et al., 2022). Hasil penelitian oleh Al Otaybi et al. (2022) pada 2684 responden, menyatakan kepuasan terhadap sistem EMR karena mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan produktivitas.

Penerapan metode pemberian asuhan keperawatan yang optimal juga didasari pada fungsi manajerial yang efektif (Setiawati et al., 2021). Fungsi manajemen keperawatan yang dikelola secara tepat dapat meningkatkan kualitas layanan dan asuhan keperawatan (Dewi et al., 2021). Manajer keperawatan bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, mengelola ketenagaan, memberikan arahan, dan mengendalikan pelaksanaan asuhan keperawatan. Fungsi perencanaan melibatkan perumusan tujuan, strategi, dan langkah-langkah untuk mencapai hasil asuhan keperawatan yang optimal. Kebijakan, panduan, dan standar prosedur mengenai metode asuhan keperawatan primer merupakan pedoman penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sebagai acuan bagi perawat dalam pemberian asuhan (Orienti, et al., 2020).

Fungsi pengorganisasian mencakup penataan struktur kerja dan pembagian tugas yang jelas di antara perawat primer dan perawat asosiet. Fungsi Ketenagaan, manajer bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan tenaga keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Manajer perlu memastikan perawat memiliki kemampuan klinis yang memadai dan mampu menjalankan tanggung jawab asuhan secara mandiri dan komprehensif. Fungsi pengarahan berfokus pada memberi arahan, motivasi, dan supervisi kepada perawat agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Manajer harus memberikan bimbingan kepada perawat primer dan asosiet, memastikan kepatuhan terhadap standar keperawatan, serta membangun semangat kerja yang positif (Dahlia et al., 2020). Pengarahan yang baik memastikan bahwa perawat selalu bekerja dengan fokus pada keselamatan dan kualitas asuhan pasien (Masahuddin et al., 2020). Fungsi pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan serta kinerja perawat. Manajer perlu mengukur hasil asuhan berdasarkan indikator kualitas seperti keselamatan pasien, kepuasan pasien, dan keberhasilan intervensi keperawatan.

Perubahan dalam pengelolaan metode keperawatan primer merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis. Studi ini menggunakan pendekatan teori Kurt Lewin, yaitu *Lewin Three Step's Model* dalam proses perubahan. Tahap *Unfreezing* sebagai langkah awal yang penting untuk mempersiapkan individu atau organisasi saat menghadapi perubahan. Tahap ini dilakukan identifikasi melalui wawancara, observasi, telaah dokumen, dan survei kuesioner kemudian melakukan analisis masalah, menentukan prioritas masalah, dan menyusun *plan of action*. Analisis masalah berdasarkan sebab akibat melalui diagram *fishbone* ditemukan bahwa belum optimal metode pemberian asuhan keperawatan (gambar 1). Berdasarkan hal tersebut peneliti dan pihak rumah sakit secara bersama menetapkan untuk merancang metode keperawatan primer.

Fase kedua yaitu *changing/movement*, memainkan peranan penting dalam memastikan bahwa transformasi yang diinginkan dapat terjadi dengan efektif. Organisasi harus melakukan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan perubahan pada struktur, prosedur, perilaku, dan budaya organisasi. Rangkaian kegiatan untuk proses perubahan tertuang dalam *plan of action* (POA) yang disepakati bersama

pihak rumah sakit. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari pembentukan tim pengelola, penyusunan dan sosialisasi draft panduan, penyusunan instrumen penilaian, dan evaluasi pengetahuan perawat terkait metode keperawatan primer. Pembentukan tim awal pengelolaan metode keperawatan primer terdiri dari Asisten Manajer Tim Kerja Pelayanan Keperawatan, Manajer Unit, dan *Leader* dari ruang X. Selanjutnya penyusunan draft panduan metode keperawatan primer berdasarkan literatur yang dikumpulkan baik literatur nasional maupun internasional. Manajer Unit selaku *person incharge* (PIC) melakukan sosialisasi panduan metode keperawatan primer secara *hybrid* dengan jumlah peserta 36 orang. Pengetahuan perawat merupakan aspek fundamental dalam penerapan metode asuhan keperawatan profesional. Pengetahuan yang memadai berperan penting dalam memastikan asuhan keperawatan dilakukan secara optimal, efisien, dan sesuai dengan standar praktik yang ditetapkan (Setiawati et al., 2021). Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan perawat tentang metode keperawatan primer melalui *pre* dan *post test*. Setelah dilakukan sosialisasi metode keperawatan primer, pengetahuan perawat meningkat (grafik 1).

Tahap *refreezing* berfokus pada menciptakan stabilitas setelah perubahan sepenuhnya diterapkan dan diterima oleh anggota organisasi. Perubahan sudah menjadi norma baru dan standar kerja. Salah satu cara untuk melaksanakan tahap ini adalah dengan memperkuat pola baru dan menetapkannya secara formal dan informal, termasuk melalui kebijakan dan prosedur serta adanya supervisi dari atasan (Hayadi et al., 2024). Tahap untuk memperkuat pelaksanaan metode keperawatan primer melalui rencana tindak lanjut berupa (1) Pengesahan Panduan Metode Keperawatan Primer; (2) Distribusi Panduan Metode Keperawatan Primer ke seluruh unit perawatan; (3) Pelatihan tentang metode keperawatan primer; (4) Motivasi dan perencanaan pendidikan lanjut bagi perawat yang masih berpendidikan D3 Keperawatan; (5) Evaluasi implementasi metode keperawatan primer dan evaluasi kepuasan pasien terhadap asuhan keperawatan yang diberikan menggunakan instrumen penilaian; (6) Supervisi berjenjang terhadap penerapan metode keperawatan primer.

SIMPULAN

Pelaksanaan metode pemberian asuhan keperawatan di RS X masih kurang optimal, yang disebabkan karena kurangnya pemahaman yang tepat tentang metode pemberian asuhan keperawatan yang profesional, perawatan pasien yang tidak berkesinambungan, dan belum adanya panduan pelaksanaan metode keperawatan primer. Proses perubahan melalui inisiasi pengelolaan metode keperawatan primer di Rumah Sakit X melalui pendekatan manajemen yang sistematis dan terencana berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Keterlibatan manajer keperawatan dalam seluruh proses perubahan dan fokus pada pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan.

SARAN

Komitmen manajemen sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan metode keperawatan primer, melalui penerapan kebijakan dan prosedur, penyediaan sumber daya yang memadai, peningkatan kompetensi dan pengetahuan perawat melalui pelatihan berkelanjutan, serta evaluasi pelaksanaan melalui supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

Alhur, A., A. (2024). Impact of Technological Innovations on Healthcare Delivery: A Literature Review of Efficiency, Patient Care, and Operational Challenges. *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences*, 18(2), 216–219. <https://doi.org/10.30574/wjbphs.2024.18.2.0273>

- Al Otaybi, H. F., Al-Raddadi, R. M., & Bakhamees, F. H. (2022). Performance, Barriers, and Satisfaction of Healthcare Workers Toward Electronic Medical Records in Saudi Arabia: A National Multicenter Study. *Cureus*, *14*(2), 1-14. <https://doi.org/10.7759/cureus.21899>
- Alsulaiman, M. A., Alsulaiman, I. A., Almansour, T. M., Alsulaiman, H. A., Qorad, H. S. Al, Almatif, A. Y., Rizq, H. M. Al, & Alsulaiman, Y. A. (2022). Satisfaction of Health Care Workers from the Electronic Health Recording System in Najran General Hospital, Southern Saudi Arabia. *Haya: The Saudi Journal of Life Sciences*, *7*(12), 336–343. <https://doi.org/10.36348/sjls.2022.v07i12.002>
- Braithwaite, S., Tranmer, J., Wilson, R., Almost, J., & Tregunno, D. (2022). Measuring Scope of Practice Enactment Among Primary Care Registered Nurses. *Canadian Journal of Nursing Research*, *54*(4), 508–517. <https://doi.org/10.1177/084456212111058328>
- Cocchieri, A., Magon, G., Cavalletti, M., Cristofori, E., & Zega, M. (2021). Exploring Hospital Compliance with the Primary Nursing Care Model: Validating an Inventory Using the Delphi Method. *BMC Nursing*, *20*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00712-1>
- Cocchieri, A., Cesare, M., Anderson, G., Zega, M., Damiani, G., & D'agostino, F. (2023a). Effectiveness of the Primary Nursing Model on Nursing Documentation Accuracy: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Clinical Nursing*, *32*(7–8), 1251–1261. <https://doi.org/10.1111/jocn.16282>
- Cocchieri, A. (2023b). Describing Nurses' Competence in Primary Nursing Care Model: A Cross-sectional Study Conducted in an Italian Teaching Hospital. *The Open Nursing Journal*, *17*(1), 1–7. <https://doi.org/10.2174/18744346-v17-e230217-2022-165>
- Dahlia, A. I., Novieastari, E., & Afriani, T. (2020). Supervisi Klinis Berjenjang sebagai Upaya Pemberian Asuhan Keperawatan Yang Aman Terhadap Pasien. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *8*(2), 304–312. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7757>
- Dewi, A., Hariyati, R. T. S., & Dewi, L. (2021). Pengembangan Panduan Peran dan Fungsi Top Manajer Keperawatan di Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(1), 8–19. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2065>
- Gonçalves, I., Mendes, D. A., Caldeira, S., Jesus, É., & Nunes, E. (2023). The Primary Nursing Care Model and Inpatients' Nursing-Sensitive Outcomes: A Systematic Review and Narrative Synthesis of Quantitative Studies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(3), 2391. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032391>
- Hastuti, A., Syahrul, S., Arafat, R., & Yusuf, S. (2023). Faktor-faktor Pelaksanaan Kompetensi Klinis Perawat dalam Pelayanan Keperawatan: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan*, *15*(2), 587–600. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.878>
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Riwayanto, I., & Nurhasanah, D. (2024). Penerapan Konsep Perubahan Organisasi Menurut Kurt Lewin dalam Pengelolaan Perubahan di Lingkungan Sekolah Dasar pada Tinjauan Atas Tantangan dan Strategi Penyusunan. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, *4*(1), 338–347. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.649>
- Lukewich, J., Mathews, M., Poitras, M. E., Tranmer, J., Martin-Misener, R., Bryant-Lukosius, D., Aubrey-Bassler, K., Klassen, T., Curnew, D., Bulman, D., Leamon, T., & Ryan, D. (2023). Primary Care Nursing Competencies in Canadian Undergraduate Nursing Programs: A National Cross-Sectional Survey. *Nurse Education in Practice*, *71*(August), 103738.

- <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103738>
- Masahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B. (2020). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Perawatan RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.442>
- Masri, Marlina, & Syarif, H. (2023). Kompetensi dan Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1563–1569. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5262>
- Moura, E. C. C., Lima, M. B., Peres, A. M., Lopez, V., Batista, M. E. M., & Braga, F. das C. S. A. G. (2020). Relationship between the Implementation of Primary Nursing Model and the Reduction of Missed Nursing Care. *Journal of Nursing Management*, 28(8), 2103–2112. <https://doi.org/10.1111/jonm.12846>
- Orienti, T. N., Indrachyani, A., & Rayatin, L. (2020). Analisis Situasi dan Optimalisasi Pelaksanaan Metode Asuhan Keperawatan Primer di RS Anak dan Bunda di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1), 90–98. <https://doi.org/10.31983/link.v15i2.4790>
- Parreira, P., Santos-Costa, P., Neri, M., Marques, A., Queirós, P., & Salgueiro-Oliveira, A. (2021). Work Methods for Nursing Care Delivery. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042088>
- Pawa, I. D., Rumaolat, W., Umasugi, M. T., & Malisngorar, M. S. (2021). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Haulussy. *Jurnal Penelitian Kesehatan Maluku Husada*, 1(April), 7–13. <https://journal.stikesmh.ac.id/index.php/jkmh/article/view/7>
- Rahmawati, I. N., Ahsan, A., Putra, K. R., Noviyanti, L. W., & Ningrum, E. H. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat dalam Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.01.2>
- Ramoo, V., Kamaruddin, A., Nawawi, W. N. F. W., Che, C. C., & Kavitha, R. (2023). Nurses' Perception and Satisfaction Toward Electronic Medical Record System. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 31(1), 2–10. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2022.22061>
- Setiawati, S., Rohayani, L., & Akmaludin, I. (2021). Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam dan Bedah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 423–428. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2095>
- Simanjuntak, I., Siagian, A., & Wahyuni, S. E. (2019). the Relationship Between Implementation of Primary Nurse Assignment Method with Patients ' Satisfaction. *International Journal of Nursing and Health Services*, 2(4), 382–388. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i4.284>
- Ventura-Silva, J. M., Martins, M. M., Trindade, L. L., Faria, A. C., Barros, S. C., Castro, S. F., Rocha, C. G., Mendes, M., & Ribeiro, O. M. (2024). Implementation of the Primary Nursing Care Model in a Hospital Service: A Quasi-Experimental Study. *Nursing Forum*, 2024(1), 1–8. <https://doi.org/10.1155/2024/5549115>